HIMBAUAN UNTUK INTROSPEKSI

SURAT TERBUKA DITUJUKAN KEPADA TOKOH-TOKOH DAN INTELEKTUAL BARAT

(HASIL RUMUSAN KONFERENSI "MENGAGUNGKAN KESUCIAN-KESUCIAN ISLAM" YANG DIADAKAN DI KUWAIT)

MUQADDIMAH

Dengan Nama Allah, Tuhan Yang Maha Esa, Yang tidak tuhan yang berhak disembah selain Dia dan tidak ada pula tuhan yang disembah dengan hak selain Dia, Tuhan para nabi: Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad Penutup para nabi, semoga shalawat dan salam dari Allah selalu terlimpahkan kepada mereka semuanya.

Dengan nama Allah, surat terbuka ini ditulis oleh sekelompok ulama dan intelektual kaum muslimin yang berkumpul untuk membahas perkembangan hubungan (kaum muslimin) dengan pihak Barat serta cara yang paling utama dan lebih diterima akal (logis) dalam menyikapi perkembangan fenomena pelecehan nilai-nilai suci dan kehormatan kaum muslimin oleh pihak Barat, baik yang dilakukan secara perorangan, maupun secara kolektif oleh yayasan-yayasan dan lembaga-lembaga pengambil kebijakan (resmi). Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyampaikan surat terbuka ini kepada para pemikir, para intelektual dan para pengambil kebijakan di Barat dan kepada pimpinan-pimpinan agama dan gerakan-gerakan massa, sehubungan dengan fenomena di atas kami mengatakan kepada mereka:

"Tatkala pelecehan umat- umat atau golongan-golongan tertentu terhadap simbol-simbol agama dan kehormatan umat manapun sering kali terjadi dan dilakukan berulang-ulang, tentu saja hal itu akan menimbulkan berbagai macam reaksi dan tindakan. Berbagai pertanyaan tentang penyebab terjadinya pelecehan ini serta situasi kondisi yang mendorong perkembangannya, banyak sekali yang timbul ke permukaan. Namun, pilihan yang paling tepat demi kemaslahatan semua umat manusia adalah menghentikan segala bentuk kezhaliman dan permusuhan. Karena saat ini, tidak ada umat di permukaan bumi yang mengalami penderitaan akibat penjajahan, penindasan dan kezhaliman yang dilakukan oleh kekuatan Barat, seperti yang dialami oleh umat Islam. Dan tidak ada pula bangsa-bangsa atau umat-umat di dunia pada hari ini yang diperolok-olokkan dan direndahkan harga diri dan agamanya seperti yang dialami oleh umat ini, sehingga fenomena ini sudah menjelma

menjadi suatu tantangan dan permusuhan yang tidak mungkin diterima oleh suatu umat yang memiliki risalah samawiyah, sejarah yang panjang dan budaya yang orisinil, di mana pemeluknya saat ini menyamai lebih dari seperempat jumlah penduduk dunia. Oleh karena itu, kami ingin mengingatkan (dunia) akan sikap kami terhadap fenomena di atas, agar kesalahan dapat segera diperbaiki dan haluan segera diluruskan".

HUBUNGAN KITA SAAT INI

Kita menyadari bahwa sikap Barat secara umum semenjak awal berinteraksi dengan agama Islam tidak pernah menilai positif karena beberapa alasan, yang terpenting ialah:

- Bahwa orang-orang Eropa tidak pernah berinteraksi langsung dengan Islam, sehingga pengaruh kekhawatiran dan ketakutan senantiasa menyertai mereka, dan orang-orang Eropa yang terpecah belah berubah menjadi sekte-sekte agama Nashrani yang memusuhi Islam. Dari situ, Islam pada masa itu berubah menjadi musuh eksternal yang berpotensi menyatukan benua Eropa sesudah bercerai berai, di mana sebagian mereka membunuh sebagian yang lain. Kita yakin bahwa memberikan penilaian secara merata (terhadap suatu bangsa) dapat mengakibatkan berbagai kesalahan dalam menetapkan suatu hukum. Dan kita juga dapat memahami bahwa orang-orang Eropa dan Amerika dalam beberapa kurun waktu yang lalu telah berusaha membebaskan diri dari kekurangan-kekurangan dan keburukan-keburukan yang dapat merusak kebudayaan Barat dalam berinteraksi dengan bangsa-bangsa yang berbeda dengan mereka. Tetapi, beberapa tahun terakhir segala usaha tersebut seolah terbuang sia-sia. Oleh karena itu, kami menekankan bahwa yang kami maksud dengan Barat adalah masyarakat di Barat secara umum, bukan hanya kekuatan-kekuatan yang memusuhi Islam saja. Kami juga menghimbau lewat surat terbuka ini orang-orang yang tidak ikut memusuhi (menghormati umat Islam) dan kami memahami betul bahwa tidak semua orang Barat itu sama.

BEBERAPA BENTUK PELECEHAN

Sesungguhnya kami mengingatkan para tokoh pemikiran dan intelektual Barat akan bahayanya fenomena (pelecehan) yang semakin merebak dan berulang kali terjadi ini. Karena tidak masuk akal dan tidak mungkin diterima, bahwa dalam rentang waktu hanya tiga tahun, kami menyaksikan berbagai serangan pelecehan terhadap kehormatan-kehormatan dan simbol-simbol agama kami, mulai dari pelecehan terhadap Kitab Tuhan Kami Yang Agung (Al Quranul Karim), dengan cara menulis, mempublikasi dan mendistribusikan "kitab pengganti" yang memperolok-olokkan akidah, syari`at, akhlak dan sejarah agama kami. Kemudian setelah itu datang lagi serangan keji dan tidak bertanggung jawab terhadap pribadi Nabi kami Muhammad *Shallallahu `alaihi wasallam*, yang menggambarkannya dengan seburuk-buruk sifat dan melukiskannya dengan berbagai lukisan karikatur yang menghina dan memperolok-olokkan. Pelecehan ini pada awalnya dipublikasikan lewat koran-koran Denmark,

kemudian diikuti oleh beberapa negara Eropa lainnya, baik dengan cara ikut serta mempublikasikannya atau dengan memberikan dukungan. Selanjutnya situasi ini berkembang lebih buruk lagi, tatkala dalam sebuah pidato umumnya, Paus di Vatikan menuduh Islam, Al Quran dan Nabi Muhammad *Shallallahu `alaihi wasallam* dengan sifat-sifat (buruk), yang mana sebutan yang paling ringan bagi tuduhan-tuduhannya itu adalah sebagai kata-kata yang penuh kedurhakaan.

Umat Islam tidak pernah lengah mengikuti berbagai bentuk pelecehan yang berulangkali terjadi, dengan cara menghina Al Quran lewat tangan-tangan (kotor) pasukan Amerika Serikat di tangsi-tangsi militer (Abu Gharib) di Iraq dan (Guantanamo) di Kuba, di mana penghinaan terhadap tawanan disertai pula dengan penghinaan terhadap Al Quran. Dan kaum muslimin semakin bingung dan terheran-heran menyaksikan pelanggaran terhadap hak-hak dan kebebasan individu kaum muslimin di kota-kota besar negara-negara Barat, baik yang penduduk pribumi maupun kaum emigran. Demikian pula, kami juga tidak lupa mengingatkan pelecehan-pelecehan yang dilakukan terhadap masjid-masjid yang berulang kali terjadi di Iraq dan Afghanistan di bawah kendali pendudukan (agresi Barat), kadang-kadang dengan cara diberangus secara langsung dan ada kalanya dengan mengadakan penyerangan dengan dalih untuk mencari dan membunuh orang-orang yang bersenjata, sehingga semua orang yang berada di dalamnya ikut terbunuh.

Dan ada pula pandangan sinis dan penuh kebencian yang seringkali terlihat dari ungkapan-ungkapan para tokoh dan politikus serta lewat tulisan-tulisan sebagian kaum intelektual. Demikian juga, lewat berbagai macam produk media massa berupa film-film, drama-drama berseri dan kisah-kisah yang biasa menggambarkan Islam dan kaum muslimin dengan berbagai sifat kekurangan, kekerasan dan teror.

Sesungguhnya tidak adanya reaksi penolakan dari tokoh-tokoh pemikiran dan intelektual di negeri-negeri anda terhadap fenomena-fenomena ini, membuat kami bingung memilih di parit yang mana kami mesti menempatkan anda; apakah di dalam parit kebebasan, HAM dan menghormati orang lain ataukah di parit pengekangan kebebasan dan penghilangan identitas? Kami bertanya-tanya: Apakah anda dengan mengatasnamakan kebebasan berpendapat, terus menerus bersikap arogan dan menghina para nabi, ataukah berjuang bersama kebebasan melawan fenomena pembunuhan (karakter/ identitas)?

SERANGAN TERHADAP NABI ISLAM *`ALAIHIS SHALATU WASSALAM*

Walaupun ada sebagian peradaban yang memerangi kaum muslimin, namun sebagian besar dari peradaban-peradaban tersebut tidak ada yang melestarikan warisan kebencian terhadap Nabi Islam seperti yang dilestarikan oleh negara-negara kecil Eropa berikut gereja-gerejanya. Sesungguhnya permusuhan Nashrani terhadap Islam dan Nabi Islam di luar Eropa Barat tidak sampai menjadi kebencian bersejarah, yang mendapatkan sambutan dan dukungan

dalam berbagai seremonial agama dan dituliskan di tembok-tembok gereja dan biara seperti yang terjadi di Eropa Barat. Fenomena ini mengharuskan (kita) berhenti mengamatinya sejenak serta memikirkan jalan-jalan keluar yang menjamin agar akibat-akibat buruk yang ditimbulkannya tidak menyebar luas.

Sesungguhnya kami di sini bertanya: "Kenapa sebagian orang di Barat berusaha untuk meruntuhkan semua simbol-simbol panutan bersejarah dan kontemporer? Sesungguhnya orang yang hidup tanpa adanya panutan, berarti hidup tanpa masa depan, dan umat yang tidak memiliki sejarah sama dengan bangunan yang tidak memilik fondasi; maka apakah di atas asas ini pelecehan terhadap Nabi kami dilakukan berulang kali?

Kami sungguh yakin, bahwa kekuatan arus serangan materialisme dan dekadensi di Barat menginginkan umat manusia secara umum, dan kaum muslimin secara khusus, melepaskan diri dari segala contoh-contoh teladan kemanusiaan yang bersinar cemerlang. Pelecehan terhadap orang-orang pilihan dari kalangan umat, seperti para nabi dan pengikut-pengikutnya, tiada lain adalah merupakan satu mata rantai dari benang merah pembebasan dari simbol-simbol sejarah. Dan di pihak lain, akan terlihat bagaimana kesungguhan umat Islam untuk tidak mengalah sama sekali dari membela kesucian Nabinya dan nabi-nabi yang lain. Karena, inilah titik pembatas yang tidak boleh dilampaui, apapun alasannya yang berkaitan dengan apa yang dinamakan dengan kebebasan berfikir dan berpendapat.

Sesungguhnya dunia Islam tidak mungkin dipaksa menerima segala efek dari kebebasan berfikir di Barat, sebagaimana Barat juga tidak siap untuk menerima efek dari sebagian hak kebebasan manusia yang lain di Timur. Sesungguhnya kami menyeru para pemikir Barat untuk mengamati sejenak bagaimana menyikapi fenomena ini. Dan kami mengira, pemikir Barat pasti ambisi mempertahankan segala hasil positif dari kebudayaan Barat, namun Barat tidak berhak –seperti diklaim oleh sebagian orang- untuk mencaci bangsa lain dan menghina mereka, khususnya para nabi.

PELECEHAN MASJID AL AQSHA (MASJID PARA NABI)

Sesungguhnya di antara bentuk pelecehan terhadap kehormatan dan tempat-tempat suci umat Islam adalah pendudukan Masjid Al Aqsha. Hal ini terjadi berulang-ulang dan berlaku atas bantuan atau tanpa adanya reaksi dari sebagian besar pemerintahan di Barat, serta dengan dukungan dari sebagian aliran keagamaan Barat. Yang menarik perhatian kita adalah hak veto Amerika di sidang-sidang PBB, umumnya tidak digunakan kecuali untuk membela tindakan-tindakan biadab kaum Zionis yang berulangkali terjadi di bumi Palestina yang terjajah serta menjamin kesinambungan pendudukan bangsa Yahudi terhadap Masjidil Aqsha, yang tidak mungkin diserahkan oleh umat Islam. Kami ulang pertanyaan kami kepada para tokoh pemikiran dan pengambil kebijakan di Barat: "Mana reaksi kalian dalam menghadapi kezhaliman yang dilakukan terhadap tempat-tempat suci kaum muslimin di

Palestina dan terhadap bangsa Palestina yang dihalangi mendapatkan hak-haknya yang paling prinsip sekalipun"?

Kami terus memantau pertentangan yang sangat kentara antara propaganda Barat kepada kaum muslimin untuk mengadopsi sistem demokrasi yang diterapkan di Barat, sedang di satu sisi pemerintahan-pemerintahan Barat pulalah yang menentang habis-habisan hasil pemilu-pemilu yang menginterpretasikan keinginan dan pilihan rakyat Palestina terhadap pemerintahan mereka. Sesungguhnya tidak adanya reaksi dari para pemikir dan kaum intelektual Barat terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada kemanusiaan dan tempat-tempat suci di Palestina merupakan cap rasa malu yang menempel di kening para propagandis kebebasan dan demokrasi di seluruh dunia. Oleh sebab itu, kami menghimbau anda semua untuk menghapus cap kehinaan ini dengan segera bergabung dengan banyak pemikir dan intelektual dunia yang jujur dan bersungguh-sungguh membela kepentingan umat-umat dan bangsa-bangsa dalam memperjuangkan kembali tempat-tempat suci dan tanah-tanahnya yang diduduki, mengembalikan haknya dalam memilih siapa yang menjadi wakil dan (pemerintahan) yang mengatur segala urusan sosial dan politiknya, mengembalikan haknya dalam mendapatkan harga dirinya sebagai umat manusia, memerangi kezhaliman dan pendudukan serta menghadapi kekerasan dan penghinaan dengan segala macam sarana yang dibolehkan.

MEMPEROLOK-OLOKKAN HIJAB ISLAMI

Sesungguhnya hak-hak dan kebebasan pribadi dilindungi dalam kehidupan demokrasi Barat, sebagaimana yang dikampanyekan dalam karya-karya pemikiran dan sosialnya. Bertolak dari prinsip ini, maka adalah hak seorang wanita –menurut demokrasi- untuk tidak dihalangi kebebasan pribadinya dalam berpakaian sesuai keinginannya, asal tidak melanggar kaedah-kaedah sopan santun dan etika-etika umum masyarakat. Akan tetapi, dunia Islam dikejutkan oleh semakin meluasnya serangan dan penghinaan terhadap hijab islami di Barat, padahal ia adalah sesuatu yang bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi yang sedang dijajakan di dunia Islam. Dan tidak satupun organisasi gerakan feminisme internasional, yang bereaksi membela hak-hak asasi wanita muslimah. Maka apakah kebebasan untuk tidak berpakaian dapat diterima dan mesti dibela, sedangkan hak dan kebebasan berpakaian rapi (sopan) dan tertutup diperangi dan dicurigai?!

Sesungguhnya HAM di Barat menjamin hak menjaga identitas, bahkan memeliharanya, bukan justru merendahkan dan melecehkannya. Lalu, kenapa Barat rela menerima hak warganya yang muslim dalam memilih pakaian yang sesuai dengan mereka diserang dan dilecehkan? Di mana Barat dari warisan pemikiran, agama dan sosialnya? Sungguh wanita Barat yang menjaga etika yang baik dan sopan zaman dahulu –dan sampai saat ini- memakai pakaian yang menutup aurat (sopan), serta hampir sama dengan hijab islami, sebagaimana halnya biarawati-biarawati dan wanita-wanita yang hidup di perkampungan. Maka apakah jika Barat meninggalkan sejarah ini, artinya

semua negara di dunia mesti mengikuti jejaknya? Sesungguhnya kami menolak jika kemuliaan (kesopanan) diperangi di dunia saat ini dan kami tidak sependapat bahwa ini mesti menjadi nilai dan hasil dari proses budaya dan kemajuan. Maka apakah problemanya, bahwa hijab sudah menjadi lambang kemuliaan yang diperangi di dunia Barat pada hari ini?

Sesungguhnya segala undang-undang dan hukum yang membatasi hak perempuan muslimah memakai hijab islami –seperti yang kita saksikan sekarang- diberlakukan di beberapa negara Eropa dengan tujuan mengekang kebebasan berfikir dan berpakaian bagi perempuan muslimah di Barat. Maka apakah tindakan ini disebabkan oleh semangat permusuhan terhadap Islam yang diperlihatkan oleh perkembangan-perkembangan terakhir yang semakin mengental pada sebagian orang, ataukah disebabkan oleh semangat kebencian terhadap kesucian yang dilancarkan oleh para pendukung gerakan-gerakan kebebasan, ataukah demi memuaskan hasrat dan keinginan hawa nafsu para pelaris dekadensi moral dan sosial? Beberapa pertanyaan yang menurut kami mesti dijawab oleh para tokoh pemikiran dan pengambil kebijakan di Barat untuk menghadapi keheranan Dunia Islam sehubungan dengan masalah ini serta untuk menjawab berbagai indikasi dualisme Barat dalam menilai kehidupan (perkembangan) pemikiran, seperti yang diisyaratkan oleh fenomena ini.

PERANG PEMIKIRAN

Sesungguhnya dalam beberapa tahun terakhir, Islam telah dicap dengan berbagai macam tuduhan lewat tangan sekelompok tokoh pemikiran, tokoh politik dan pemimpin keagamaan di Barat. Tuduhan-tuduhan itu berkisar antara klaim bahwa Islam tidak tersebar kecuali dengan cara paksaan di bawah ancaman pedang (senjata), dan sesungguhnya akal tidak mendapatkan tempat dalam pemikiran Islam, dan bahwasanya Islam adalah agama teroris dan terbelakang, dan banyak lagi tuduhan-tuduhan bathil lain yang senada dengannya. Tujuan surat ini bukanlah untuk memberikan secara terperinci penolakan (kami) terhadap tuduhan-tuduhan rendah itu, tetapi kami bertujuan memberikan isyarat bahwasanya tuduhan-tuduhan itu adalah tuduhan-tuduhan yang bertolak belakang dengan etika riset ilmiah dan diskusi yang logis, serta sesuai dengan rantaian (Perang Pemikiran) yang dipropagandakan oleh sebagian lembaga praktisi di Amerika dengan tujuan merubah Islam.

Kami mengakui bahwa Islam tersebar lewat *jihad fisabilillah* dan juga lewat dakwah secara baik-baik. Karena semua peradaban, selamanya memerlukan kekuatan personel untuk menjaga kelestarian hasil-hasil yang telah dicapai dan prinsip-prinsip yang dianutnya. Ini dibuktikan oleh adanya logika Perang yang Adil (*Just War*) yang mendapat legitimasi dari gereja Eropa, demikian pula oleh aliran sekulerisme Barat demi menjaga kepentingan-kepentingan peradaban Barat. Nah, kenapa hal ini diingkari terhadap Islam? Kalian tentu membaca sejarah dan mengetahui bahwa Indonesia, Malaysia, Philifina dan negara-negara lain di Asia dan Afrika tidak pernah dijamah oleh pasukan-pasukan militer (muslimin). Nah, bagaimana mereka yang jumlahnya berjuta-juta orang memeluk agama Islam? Bahkan pertanyaan yang timbul dengan

sendirinya di dunia pada hari ini ialah: Kenapa Islam terus berkembang di berbagai penjuru dunia secara umum, dan di Barat secara khusus, walaupun tanpa menggunakan kekuatan (militer); tapi hanya karena pengaruhnya sendiri dan disebabkan interes (kesesuaian)nya dengan fitrah?

Berbicara mengenai peran akal dalam peradaban Islam dan peradaban-peradaban yang lain, mesti kita awali dengan mengungkapkan: Bahwasanya para sejarawan sepakat bahwa sejarah Barat sarat dengan berbagai prilaku merendahkan (membunuh) akal atau sebaliknya malah mempertuhankannya. Dengan kata lain, berpindah dari sesuatu kepada yang berlawanan dengannya. Di saat yang bersamaan, dunia Islam dikenal dengan sikap adil (keseimbangan) nya dalam memanfaatkan akal dan memfungsikannya sesuai dengan cara yang benar untuk memberikan khidmat dan sumbangsih kepada kemaslahatan manusia dan kemanusiaan. Kami bertanya-tanya, kenapa sebagian tokoh keagamaan di Barat mencoba menyerang fungsi akal dalam Islam; apakah ini dengan tujuan untuk menyembunyikan kekurangan yang ada pada mereka … atau demi menggandeng kekuatan sekuler untuk menghadapi Islam?

Kami secara khusus menghimbau tokoh-tokoh gereja, agar meninjau kembali keyakinan-keyakinan mereka dengan tinjauan yang logis, terutama keyakinan tentang ketuhanan, pasti mereka akan menemukan besarnya pertentangan-pertentangan logika (akal) padanya. Barangkali kekerasan dan permusuhan tokoh-tokoh gereja terhadap akallah yang menjadi sebab utama terjadinya revolusi menentang dominasi mereka, serta yang menjadi faktor pendorong datangnya gelombang kekafiran (*ilhad*) dan materialisme yang dengan dahsyat menyerang negeri mereka.

Adapun tuduhan yang mereka sebut sebagai terorisme Islam yang berkembang di Barat zaman sekarang, adalah tuduhan zhalim yang tidak berdasar sama sekali dalam sejarah dan fakta umat ini, yang dikenal sebagai umat pembawa rahmat (kasih sayang) dan ihsan (kebaikan). Kami menuntut tokoh-tokoh pemikiran dan intelektual di Barat untuk segera membebaskan diri dari trauma kezhaliman masa lalu yang diwariskan oleh perang-perang yang dinamakan sendiri oleh Barat dengan "Perang Salib", yang paling pantas disebut dengan Perang Teror. Sedangkan orang yang menuduh kami pada hari ini dengan terorisme, dia sendiri pulalah yang pada hari ini dan kemarin di belakang sebagian besar pembantaian, petaka pembunuhan dan peperangan-peperangan yang mengorbankan berpuluh-puluh juta umat manusia zaman sekarang, khususnya dalam Perang Dunia I dan II, di mana umat Islam sama sekali tidak punya andil menyulut dan mengobarkannya.

Sesungguhnya kaum intelektual di dunia Islam memperhatikan bahwa sebagian orang yang memusuhi Islam di Barat berubah strategi dari memerangi kaum muslimin kepada tindakan menyerang Islam itu sendiri dan dari usaha merubah kaum muslimin kepada usaha merubah Islam itu sendiri. Dan kami katakan kepada mereka: Islam tidak memerlukan *protestanisasi* moderen, karena Islam dikenal sebagai agama pembaharuan. Islam terus menyebar tanpa memerlukan perubahan, nah kenapa kalian menuntut untuk merubahnya? Sesungguhnya sikap bangga terhadap diri sendiri (*arogan*) membuat sebagian

kaum intelek dan pengambil kebijakan Barat –seperti yang kita perhatikan dan saksikan- bertindak berlebihan, sampai-sampai mereka menuntut diadakannya berbagai proses perbaikan dalam bidang akidah (keyakinan) dan pemikiran dalam agama yang hampir tidak suatupun yang mereka ketahui tentangnya, selain bahwasanya Islam berbeda dengan apa yang telah disepakati oleh agama Nashrani moderen yang sudah melebur dengan ajaran ***Liberalisme*** Barat, untuk bersama-sama membuat suatu agama lain yang menjadikan penganut-penganutnya beranggapan, bahwa semua yang berbeda dengannya agar merubah sikap-sikapnya supaya seiring dan sejalan dengan agama baru itu.

Sesungguhnya kami berkeyakinan bahwa agama kami akan tetap abadi tanpa ada perubahan. Agama ini dapat berinteraksi serta memberikan solusi bagi segala problema kebudayaan Barat. Oleh karena itu, sebagian orang di Barat berusaha melepaskan diri dari "ancaman" Islam dalam bentuknya yang bersih. Dan kami yakin, bahwa abadinya Islam dalam bentuknya yang bersih akan meruntuhkan legenda/ dongeng "*Penghujung Sejarah*" yang diyakini oleh sebagian orang.

Dengan keras kami menolak usaha memberangus hak umat kami untuk mengadopsi (menerapkan) metodologi berfikir khas yang dimilikinya. Dan pada waktu yang sama, kami menekankan bahwa kami berkepentingan mengenali peradaban umat-umat selain kami serta mengambil manfaat dari hal-hal yang bernilai positif daripadanya, seraya menegaskan bahwa pemikiran Barat dalam bidang keyakinan, hukum perundang-undangan, akhlak dan etika tidak bersifat universal dan tidak pula bersifat sakral, dan segala usaha ke arah itu tidak akan ada gunanya. Bahkan umumnya masyarakat muslim, mulai beranggapan bahwa serangan yang dilancarkan oleh sebagian orang Barat terhadap Islam dengan mengatasnamakan *Perang Pemikiran*, hanya akan memberikan gambaran bagaimana ketakutan mereka terhadap risalah peradaban Islam, yang tidak diragukan lagi, pasti akan menghambat lajunya ***hegemoni*** kekuatan Barat.

Sesungguhnya apa yang biasa kalian sebut dengan *Perang Pemikiran*, merupakan pilihan yang tidak dapat kami setujui, tetapi kami akan tetap siap menghadapi segala tindakan yang menyinggung perasaan kami. Maka medan perang dalam bidang pemikiran adalah medan umat kami dan kami adalah pahlawan-pahlawannya di lapangan. Hal itu terjadi, tidak otomatis karena kelebihan kaum intelek dan para pengambil kebijakan di dunia kami. Namun dengan bekal keyakinan dan kepercayaan diri yang kami miliki, yang tidak mungkin tergoyahkan dari akar-akar dan prinsip-prinsip dasar kami, didukung keyakinan kami yang tertanam kuat akan kuasanya kami membongkar, bahkan membetulkan pertentangan-pertentangan tajam yang terdapat dalam peradaban Barat di bidang keyakinan, pemikiran dan norma-norma.

BAGAIMANA KAMI MENAFSIRKAN PELECEHAN YANG DILAKUKAN TERHADAP HARGA DIRI KAMI?

Dari pidato resmi sebagian pemimpin Barat dan dari pernyataan-pernyataan yang dilontarkan secara lisan maupun tulisan yang menginterpretasikan aliran-aliran pemikiran dominan dalam kehidupan Barat pada masa sekarang, jelas terbaca bahwa serangan terhadap Dunia Islam, bukanlah kejadian yang sifatnya individual, atau sebagai reaksi terhadap suatu sikap tertentu. Sesungguhnya ia merupakan suatu taktik yang telah disusun dengan teliti untuk mengerdilkan umat Islam di dunia hari ini. Dan inilah yang menjadi penafsiran kenapa Presiden Amerika Serikat, George Walker Bush, memakai istilah *"Perang Salib"* dalam menggambarkan perang terbukanya terhadap apa yang disebutnya dengan perang melawan "*terorisme*" di Iraq, Afghanistan dan negara-negara lainnya. Ini jugalah yang menjadi penafsiran dari ungkapan-ungkapan Perdana Menteri Italia, Selvio Barlesconi, serta tuduhan-tuduhan keji dan yang melampaui batas terhadap Islam yang dianggapnya sebagai agama terbelakang, seraya melupakan sumbangsihnya sepanjang sejarah. Pernyataan-pernyataan seperti itu, berulang kali terlontar dari mulut mantan Konselor Jerman, dengan menyatakan bahwa ia tidak akan membiarkan Islam mengancam (eksistensi) peradaban Eropa.

Di sini, ada pertanyaan lucu yang tiba-tiba timbul di pikiran, yaitu: Apakah tujuan hakiki dari serangan-serangan dalam bentuk yang beragam ini? Seandainya yang menjadi penafsiran yang tepat adalah kebebasan pendapat dalam mengkritik agama-agama yang berbeda, maka kami tidak melihat adanya serangan yang dilancarkan terhadap keyakinan-keyakinan yang lain, seperti Hindu, Yahudi, Budha dan selainnya dalam karya-karya sastra Barat. Akan tetapi, yang kita lihat hanyalah serangan terhadap agama Islam saja, yang membuat klaim di atas tidak benar. Kami juga bertanya-tanya: Apakah peristiwa-peristiwa politik yang terjadi akhir-akhir ini menjadi alasan serangan tersebut? Sesungguhnya kami tidak setuju dengan klaim tersebut, karena serangan yang dilancarkan terhadap Islam sudah dilancarkan jauh-jauh sebelum terjadinya peristiwa-peristiwa (politik) belakangan ini, di mana sebagian kecil kaum muslimin dituduh melakukan penyerangan.

Sesungguhnya banyak kalangan intelektual muslimin dan para pemimpin mereka yang berpandangan bahwa serangan yang terjadi sekarang terhadap lambing-lambang kesucian dan syi`ar-syi`ar Islam, hanyalah sebagai hasil dari pahamnya sebagian pemimpin dan intelektual di Barat bahwa dunia Islam akan kembali bangkit dan bangun dari tidurnya, untuk memulai kembali risalahnya memperbaiki dan membahagiakan umat manusia dan bahwasanya Islam telah menjelma menjadi pesaing yang sesungguhnya di bidang-bidang pemikiran dan kebudayaan.

Sesungguhnya dengan seksama kami mengikuti laporan Organisasi Toleransi Agama di Kanada, yang memperkirakan jumlah kaum muslimin pada tahun 2003 M mencapai sekitar 1, 226 milyar, sama dengan 19% dari seluruh penduduk dunia pada saat itu. Laporan itu juga menekankan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang persentase penganutnya terus berkembang, dan sebaliknya persentase penganut agama-agama besar dunia lainnya cenderung menurun. Organisasi ini juga memprediksikan bahwa Islam akan

menjadi agama nomor satu di dunia sebelum tahun 2023 M. Maka apakah data statistik terakhir ini yang menjadi pendorong sebagian pemimpin dan intelektual Barat untuk kembali berusaha meredam ketakutan terhadap Dunia Islam? Sungguh, ini adalah pertanyaan yang kami ajukan kepada kalian.

Sesungguhnya kami dapat membuktikan adanya *dualisme* penilaian, yaitu tatkala kami melihat para pemimpin dan intelektual di Barat terus menerus menekankan pentingnya (pemberlakuan) norma-norma Barat yang terimplementasikan dalam bentuk sokongan terhadap semua kebebasan individu dan sistem demokrasi. Dan di waktu yang sama, kami menyaksikan meningkatnya pengekangan terhadap kebebasan-kebebasan kaum muslimin di negeri kalian, merasa tidak nyaman dengan fenomena-fenomena komitmennya kaum muslimin terhadap Islam dalam kehidupan sehari-sehari, menghasut massa untuk mengganggu kaum muslimin di negeri-negeri mereka serta usaha yang berkesinambungan untuk menguasai dan menjajah dunia Islam.

Sesungguhnya kami juga memperhatikan adanya perpindahan suatu iklim yang menginterpretasikan sikap permusuhan akhir-akhir ini dari para tokoh Barat kepada sebagian bangsa, akibat peran media massa dan politik perang yang mendapatkan legitimasi dari cakrawala dan cara berfikir merka. Kami sungguh paham bahwa media massa tidak dapat dipisahkan dari politik, bahkan ia saling berganti peran dengan para pembuat keputusan.

Sesungguhnya efek negative dari provokasi media massa itu adalah sesuatu yang lebih berbahaya, yaitu menghalangi bangsa-bangsa menerima hidayah Tuhan. Di antara yang menarik perhatian juga, bahwa aliran keagamaan di Barat ikut terseret arus serta dengan kuat berpartisipasi dalam serangan ini; adakalanya dengan cara sengaja menyembunyikan hakikat Islam, atau mencoba merusak nama baiknya sehingga membuat orang menjauhinya. Atau kadang kala dengan cara menyembunyikan berita-berita gembira yang nyata-nyata terbukti dan menjadi bukti kebenaran kenabian Muhammad *Shallallahu `alaihi wasallam*, yang tersebut dalam Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Di sana ada pula fenomena lain, yaitu serangan media dan politik di Barat dalam karya-karya tulisan yang kadang-kadang kelihatan berlaku jujur terhadap kaum muslimin, namun (dibaliknya) ia menyembunyikan serangan dahsyat dan membabi buta, suatu hal yang menguatkan asumsi bahwa di Barat terdapat kekuatan-kekuatan tertentu yang berkepentingan agar bangsa-bangsa di Barat tidak melihat agama Islam dan umatnya kecuali dalam gambaran kegelapan dan kezhaliman.

PENUTUP

Sesungguhnya kami menekankan pentingnya dialog antar peradaban dengan kaedah-kaedah dan prinsip-prinsip yang berlaku, agar sampai kepada hakikat yang sebenarnya, yang pada gilirannya dapat menghentikan berbagai fenomena permusuhan yang tidak berdasarkan pada kebenaran. Dan kami tekankan pula, bahwa komunikasi antar peradaban di dunia hari ini sangat memungkinkan, dengan syarat terealisasinya keadilan dan persamaan hak.

Sesungguhnya peradaban Barat hari ini, tidak lain adalah hasil dari bersatunya berbagai peradaban dunia serta keunggulannya di bidang kehidupan sosial dan pembangunan. Namun, pihak Barat dan orang-orang yang sejalan dengan mereka ingin memiliki sendiri hasil dari semua itu, dan ingin bertahan sekuat tenaga untuk menghalangi dunia Islam dari faktor-faktor penunjang kemajuan teknologi dan materi, sehingga mereka harus selalu disibukkan oleh persaingan-persaingan dan perselisihan-perselisihan interen yang senantiasa disulut dan dikobarkan oleh pihak Barat.

Terkendalanya berbagai usaha menuju pembaruan, pengembangan diri dan penemuan-penemuan (ilmiah) di kalangan kami oleh karena beberapa sebab, sungguh suatu hal yang berbeda dari kondisi masa lalu peradaban Islam sepanjang sejarahnya. Namun ketersendatan ini tidaklah berarti bahwa kami adalah umat yang terbelakang peradaban dan normanya. Akan tetapi, sebenarnya kami memiliki khazanah besar berupa norma, keteladanan dan sumber-sumber hidayah dan cahaya yang tidak boleh kami sia-siakan atau kami menyerah meninggalkan amanah dakwah untuk mengajak umat manusia menerima dan menerapkannya.

Kami menghimbau anda semua untuk meninjau kembali sikap merasa memiliki peradaban lebih tinggi dari bangsa lain, dan kami dengan sungguh-sungguh mengajak para tokoh intelektual dan pemimpin anda untuk konsisten menjauhi sifat apriori dan sikap fhobi terhadap Islam, norma-normanya yang agung dan sumbangsih kebaikannya terhadap kemanusiaan sepanjang masa.

Barangkali, kondisi fakta dunia Islam tidaklah istimewa, namun prinsip-prinsip akidah, perundang-undangan, budaya dan budi pekerti (akhlak) Islam sungguh istimewa dan relevan untuk semua masa dan tempat. Walaupun kami melihat Dunia Barat telah mendapatkan kemajuan materi, namun prinsip-prinsip budaya yang dianutnya sekarang tidaklah bermanfaat bagi umat manusia untuk jangka panjang. Kami tegaskan bahwa kekurangan-kekurangan kontemporer kami tidak akan mengaburkan pandangan kami terhadap urgensi budaya dan agama kami bagi kemanusiaan. Oleh karena itu, kami sampaikan kepada kalian wahai para tokoh pemikiran dan para pembuat kebijakan, dan lewat kalian kami sampaikan kepada mayoritas bangsa yang bersikap diam (pasif), serta kami sampaikan juga kepada mereka yang terlibat langsung dalam misi-misi perang terhadap kehormatan-kehormatan, tempat-tempat suci dan dan kekayaan-kekayaan kami, kami menuntut kalian semua dengan beberapa hal berikut:

Pertama: Berhentilah kalian dari menzhalimi kami, ikut campur dalam urusan kami dan melecehkan kehormatan dan kesucian kami, karena pelecehan-pelecehan itu akan mendatangkan efek-efek balik yang tidak mendukung kepentingan-kepentingan ekonomi kalian yang tidak mungkin kalian tinggalkan di negeri-negeri kami, dan itu tidak akan terealisasi kecuali di bawah payung keadilan dan kejujuran.

Kedua: Kami menghimbau kalian bekerja sama agar pena-pena dan mimbar-mimbar media massa serta pemikiran yang seenaknya melecehkan kesucian-kesucian kami, terlebih-lebih Al Quran kami dan Nabi kami, supaya

segera dihentikan menulis dan disuruh diam. Karena sesungguhnya pilihan yang tepat tatkala kezhaliman tersebut berkesinambungan adalah umat Islam terpaksa menggunakan haknya yang dibenarkan dalam menghadapi semua bentuk hegemoni pemikiran, budaya, politik dan militer bersama Barat.

Ketiga: Kami berpendapat, sebagai ganti dari misi-misi riset dan perencanaan yang bertujuan meleburkan kami serta melancarkan invasi terhadap kami dalam wawasan berfikir, perekonomian, politik dan militer, sebaiknya kalian mengkhususkan sebagian upaya pemikiran dan ilmiah untuk membahas hakikat yang berhubungan dengan krisis peradaban yang kondisinya semakin parah antara kita dan yang berhubungan dengan inti risalah Nabi kami Muhammad *Shallallahu `alaihi wasallam*. Kami menghimbau kalian untuk membuka hati dan akal untuk memahami *universalisme* Islam kami serta hakikat agama kami dan norma-norma kami, sebelum kalian melancarkan serangan terhadapnya atau memalingkan orang lain daripadanya.

Keempat: Kepada para pemikir dan pemimpin Barat kami mengisyaratkan untuk memberikan perhatian khusus untuk memperbaiki urusan mereka sebelum ikut campur dalam urusan-urusan negara-negara dan budaya-budaya dunia yang lain. Karena pada hakikatnya, Barat sangat membutuhkan proyek perbaikan secara mendasar, dan itu lebih penting dari segala proyek perbaikan yang diwajibkannya terhadap Dunia Islam kami. Kami yakin bahwasanya masyarakat-masyarakat dan negara-negara Barat sedang menuju kehancuran, keruntuhan dan kebangkrutan budaya yang sangat dalam, bila para pemimpinnya terus menerus mengekspor kerusakan-kerusakan dan kezhaliman-kezhaliman ini ke seluruh dunia. Karena ia akan berbalik menjadi anak panah (senjata) yang akan yang akan menancap di leher para pengekspor, penjaja dan pelarisnya. Sesungguhnya kami melalui surat ini, menghimbau para tokoh pemikiran dan pengambil kebijakan di negara-negara Barat untuk mengadopsi proyek "Perbaikan Barat" dengan tujuan kembali kepada norma-norma keimanan hakiki yang telah dibawa oleh para rasul dan dengan maksud menghormati rasul-rasul itu semuanya, *shallallahu `alaihim wasallam*, membela orang-orang yang tidak berdosa serta mencegah kezhaliman dan gangguan di seluruh dunia, bukan hanya di Barat. Sesungguhnya kami juga menghimbau kaum intelektual dan para pemimpin Barat untuk mengadopsi – sebelum melakukan propaganda-propaganda perbaikan di Dunia Islam dan Timur Tengah Raya, seperti yang mereka sebut- program perbaikan terhadap masyarakat-masyarakat mereka sehubungan dengan norma-norma lembaga keluarga, perkawinan dan kesucian, melindungi hak-hak individu dari teror perusahaan-perusahaan dan arogansi kapitalis, mengembalikan kedudukan dan nilai norma-norma sosial kepada kondisi yang benar, menggantikan norma-norma komoditi dan pasar, ikut andil dalam usaha-usaha dunia internasional menghadapi usaha marginalisasi terhadap bangsa-bangsa miskin dan mengembalikan kesucian ke dalam proses belajar mengajar. Sungguh ia adalah program yang sudah sangat mendesak waktunya sekarang demi menyelamatkan Barat dari cengkeraman kaum minoritas yang tidak menghargai agama serta selalu berusaha meruntuhkan semua aturan-aturan dan norma-norma akhlak budi pekerti di dunia zaman sekarang.

KELIMA: Barat wajib meminta maaf karena pelecehannya yang berulang kali terhadap Islam, sebagaimana ia wajib meminta maaf atas banyaknya kejahatan yang dilakukan atas nama Barat terhadap kaum muslimin di masa-masa penjajahan, sebelum dan sesudahnya. Dan Barat juga mesti berusaha memahami bagaiman kiat-kiat memenej kekuatan di dunia yang multi pemikiran dan cakrawala.

Adapun surat yang ingin kami sampaikan kepada mereka yang tidak mau berhenti memusuhi umat kami, ialah bahwa Islam tidak pernah berhenti berkembang dengan diserang pada masa-masa yang lalu, maka ia juga tidak akan berhenti berkembang di masa sekarang dan tidak pula pada masa-masa mendatang sampai Allah mewarisi bumi dan orang-orang yang menempatinya. Sesungguhnya umat Islam memiliki kekuatan yang tiada duanya untuk mengembalikan kebangkitan peradabannya setelah mengalami kemunduran-kemunduran sebagaimana dibuktikan oleh fase-fase sejarah.

Peran umat kami bukan hanya terfokus pada usaha melindungi kehormatan harga diri dan agamanya, tetapi juga akan difokuskan pada membuka aib dan tabir rencana-rencana busuk para musuh kemanusiaan. Dan bangsa-bangsa Barat akan tahu sendiri bahwa apa yang dilakukan oleh orang yang memusuhi umat Islam di Barat, bahayanya terhadap Dunia Barat lebih banyak dari bahayanya terhadap Umat Islam. Dan Barat akan kehilangan manfaat dari bekerja sama dengan lebih dari 1, 25 milyar umat manusia, yang merupakan kekuatan konsumsi besar di dunia, dan negara-negara mereka ini menyimpan cadangan kekayaan alam utama yang sangat besar untuk mendorong jalannya roda kemajuan dan perkembangan. Di samping itu, mereka memiliki kemampuan terbesar yang memungkinkan mereka berlaku adil dan jujur.

Sesungguhnya keterbukaan terhadap kemajuan teknologi Barat yang berguna bagi kemanusiaan tidak berarti dan tidak pula ada komitmen bahwa kami akan mengganti norma-norma kami dengan terpaksa melebur dalam cakrawala berfikirnya. Karena kami menolak loyalitas buta kepada Barat dan selainnya, walaupun pada waktu yang sama kami tidak menutup diri dari mengambil manfaat dari kemajuannya dalam bidang teknologi dan industri serta tukar menukar kepentingan dengannya.

Sesungguhnya kami menghimbau para tokoh pemikiran dan pengambil kebijakan di Barat untuk benar-benar mengenal agama Islam dan Umat Islam. Yang menjadi pendorong dan petunjuk kami untuk itu adalah perintah Tuhan yang terdapat dalam Kitab Allah –Al Quranul Karim- dan kami mendapatkannya sebagai ungkapan yang terbaik untuk menutup surat kami kepada kalian. Allah *Taala* berfirman:

{ قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ } (آل عمران: ٦٤) .

"Katakanlah (hai Muhammad): "Wahai Ahli Kitab, marilah kepada kalimat yang sama di antara kami dan kamu; yaitu bahwa kita tidak menyembah selain

Allah, kita tidak menyekutukannya dengan sesuatu dan tidak pula sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan-tuhan selain Allah". Jika mereka tetap berpaling, maka katakanlah: "Saksikanlah olehmu bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang muslim (yang berserah diri)". (QS. Ali Imran: 64)